

Potensi dan pengembangan Ekowisata Bukit Lona Lada Ake Kota Tidore Kepulauan

Irfan Taher¹, Asiah Salatalohy²

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Maluku Utara

²Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Maluku Utara

*) Corresponding Author: salatalohy6@gmail.com

Abstract. The Lada Ake neighborhood is one of the ecotourism destinations in Tidore City, Islands, North Maluku Province. One of the potential ecotourism attractions found in Lona Hill which has a beautiful natural panorama. Unfortunately, its development potential has not been studied further. Even though this potential can have a positive impact on society in the future. This study was conducted to determine the potential for developing Ecotourism in Bukit Lona, Lada Ake Village, Jaya Village, Tidore Islands City in December 2020. The data analysis method includes descriptive analysis and analysis of ecotourism supporting elements and the potential for ecotourism development includes elements of attractiveness, accessibility, conditions around the area, the availability of clean water and supporting infrastructure. Respondents amounted to 55 people consisting of people who are in and around Lona hills as many as 20 respondents and 35 respondents from tourists. The results showed that a total score of 675 was obtained (potential or feasible to be developed). The feasibility of ecotourism in Bukit Lona is supported by five elements of ecotourism, namely attractiveness, accessibility, socio-economic conditions, availability of clean water, as well as supporting infrastructure and facilities. While the supporting elements that have not played an optimal role in the Bukit Lona ecotourism location are the socio-economic conditions of the community around the area, infrastructure and facilities and the availability of clean water.

Keywords: Ecotourism, Tidore, Lada Ake

1. Pendahuluan

Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki berbagai keistimewaan dari berbagai potensi sumberdaya alam baik keindahan alam dan keunikan budaya masyarakat lokal. Karakteristik wilayah Kota Tidore Kepulauan amatlah beranekaragam. Hal ini berpengaruh terhadap potensi daya tarik wisata yang ada di setiap kelurahan. Potensi obyek dan daya tarik wisata unggulan di Kota Tidore Kepulauan yaitu daya tarik alam, bukit, bahari pulau-pulau, pegunungan Gunung Kie Matubu daya tarik budaya lokal.

Lada Ake merupakan yang menjadi tujuan wisata alam (ekowisata) di Kota Tidore Kepulauan. Daya tarik ekowisata yang terdapat di Desa Lada Ake salah satunya yaitu Bukit Lona yang mempunyai keindahan alam yang sangat indah. Daya tarik ekowisata di Lada Ake perlu di kelola secara bijaksana sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian dan lingkungan hidup. Pengembangan ekowisata di Lada Ake harus memperhatikan berbagai macam faktor yang mempengaruhi keberlanjutan, karena ekowisata di Lada Ake mempunyai keunikan sumber daya alam seperti Bukit Lona sehingga menjadi salah satu daya tarik wisata, serta pengunjung yang datang dapat melihat secara langsung serta merasakan sumberdaya alam yang ada pada Ekowisata Bukit Lona (EBL) maupun terdapat pada sekitar objek wisata jalur Traking terdapat juga flora dan fauna, Selain faktor daya tarik wisata alam, pengembangan ekowisata ini juga dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas, kondisi sekitar objek wisata, serta prasarana dan sarana penunjang ekowisata. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan pengembangan ekowisata pada khususnya EBL Kota Tidore Kepulauan.

II. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Areal EBL Lingkungan Lada Ake Kelurahan Jaya, Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan pada bulan Oktober – Desember 2020. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu GPS (*Global Position System*), kamera digital, papan catat, laptop dan alat tulis menulis. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar pengamatan objek wisata, kuisisioner, responden yang terdapat di wilayah penelitian dan pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA, 2003 yang telah di modifikasi. Di modifikasi maksudnya adalah tidak memasukan kriteria penilaian yang tidak sesuai dengan karakteristik penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian observasi, jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan menggunakan kuisisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pemerintah Desa Lada Ake, Kantor Kecamatan, Dinas Parawisata dan Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan serta KPH - Ternate Tidore.

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis diskriptif dan analisis unsur-unsur penunjang ekowisata dan potensi pengembangan ekowisata. Unsur-unsur yang digunakan dalam penilaian potensi EBL Lada Ake yaitu daya tarik, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, iklim, ketersediaan air bersih, akomodasi, prasarana dan sarana. Analisis unsur-unsur penunjang ekowisata menggunakan metode pembobotan dan skoring. Metode pembobotan disebut juga *weighting* adalah suatu metode yang digunakan apabila setiap komponen ekowisata memiliki peranan berbeda dalam menentukan potensi pengembangan ekowisata. Metode skoring adalah suatu metode pemberian skor atau nilai terhadap masing - masing parameter dari komponen ekowisata..

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Sumber gunung Kie Matubu berkaitan dengan keberadaan EBL. Pada kawasan ini terdapat beberapa sumber punggung bukit yang memiliki keindahan alam tersendiri dan itu di jadikan sebagai tempat ekowisata oleh masyarakat sekitar. Gunung Kie matubu merupakan salah satu gunung tua yang tergolong gunung mati atau tidak aktif. Gunung api dikatakan tidak aktif apabila tidak ada catatan priode letusan, tidak ada aktivitas vulkanik seperti mengeluarkan asap, debu dan lava, tidak aktif beberapa ribu tahun dan dianggap tidak mampu bererupsi kembali.

EBL mulai dikembangkan pada tahun 2019 secara swadaya dibawa naungan KPH Ternate-Tidore dan bersama dengan Masyarakat Lada Ake dengan luas areal $\pm 5.376 \text{ m}^2$ atau 0,5376 ha. Ekowisata alam ini dihubungkan oleh jalan akses dari permukiman ke lokasi ekowisata pada jarak 1 Km. Jenis sarana ekowisata yang telah dibangun atau disediakan oleh masyarakat Lada Ake Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan diantaranya Panggungng Foto/Selfi, Gajebo, MCK Dan Kamar Ganti, Lahan Parkir, Tempat Sampah dan fasilitas tempat duduk untuk santai. Beberapa sarana wisata di lokasi EBL terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1 Sarana dan prasarana

Potensi flora berdasarkan hasil pengamatan langsung dengan menggunakan metode jelajah (cruise method) ditemukan 11 jenis flora pada kawasan sekitar EBL .

Tabel 1. Jenis Flora di lokasi EBL

No	Jenis	Nama jenis flora Nama latin	Nama Lokal
1	Cengkeh	<i>Syzygium Aromaticum</i>	Cengke
2	Pala	<i>Myristica Fragran</i>	Pala
3	Palem	<i>Caryota</i>	Pinang
4	Bambu	<i>Bambusa Maculata</i>	Gilou
5	Awar-Awar	<i>Fikus Septica</i>	Bubulutu
6	Kayu Manis	<i>Cinamomoun Burmani</i>	Kayu Manis
7	Gofasa	<i>Vitex</i>	Gofasa
8	Sukun Hutan	<i>Artocarpus Altilis</i>	Amo Hutan
9	Durian	<i>Durio Zibethinus</i>	Durian
10	Alpukat	<i>Persea Americana</i>	Alfukat
11	Melinjo	<i>Gnetum Gnemon</i>	Ganemo

Sumber : Data Primer, 2020

Potensi fauna berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan metode jelajah (cruise method) dan wawancara kepada pada masyarakat Lada Ake terdapat lima jenis .

Tabel 2. Jenis Fauna di lokasi EBL

No	Jenis burung	Nama jenis fauna Nama latin	Nama Lokal
1	Gosong Kelam	<i>Megapodius freycinet</i>	Meleu
2	Wallet	<i>Apodidae</i>	Wallet
3	Perling Mata Merah	<i>Aplonis panayensis</i>	Idi
4	Kipasan kebun	<i>Rhipidura leuchopris</i>	Baikole
5	Elang	<i>Haliastur indus</i>	Elang

Sumber : Data Primer, 2020

Responden dalam penelitian ini sebanyak 55 orang yang terdiri dari pengunjung sebanyak 35 jiwa dan penduduk Lada Ake sebanyak 20 jiwa. Jumlah responden laki-laki sebanyak 30 jiwa dan perempuan sebanyak 25 jiwa.

Faktor pendukung ekowisata

A. Daya Tarik

Daya tarik merupakan faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat ketempat yang mempunyai daya tarik tersebut. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di ketahui pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Aspek Daya Tarik EBL

No	Aspek Daya Tarik	Bobot	Nilai	Skor Total (Nilai X Bobot)
1	Keunikan Sumber Daya Alam	6	25	150
2	Banyaknya Sumber Daya Alam Yang Menonjol	6	25	150
3	Keutuhan Sumber Daya Alam	6	30	180
4	Kepekaan Sumber Daya Alam	6	25	150
5	Jenis Kegiatan Wisata Alam	6	30	180
6	Kebersihan Lokasi	6	30	180
7	Keamanan Lokasi	6	30	180
Skor daya tarik			195	1170

Sumber :Data Primer Diolah Tahun 2020

B. Aksesibilitas

Aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan merupakan kemampuan dan kemudahan untuk mencapai suatu tempat tujuan wisata tertentu dapat dengan muda atau sebaliknya lebih suli untuk

menjangkaunya (Aprilianti, 2017). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di ketahui Hasil Penilaian Aspek Aksesibilitas Menuju Lokasi Ekowisata Bukit Iona Lada Ake disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Aspek Aksesibilitas Menuju Lokasi Ekowisata Bukit Iona Lada Ake

No	Aspek Akseibilitas	Bobot	Nilai	Skor Total (Nilai X Bobot)
1	Kondisi Jalan (Baik)	5	25	150
2	Tipe Jalan Jalan Aspal Lebar >3 Meter	5	30	180
3	Jarak Tempuh 15 Km	5	25	150
4	Waktu Tempuh 2 Jam	5	30	180
Skor Aspek Daya Tarik			110	660

Data primer diolah tahun 2020

C. Kondisi Sosial Ekonomi

Ekowisata dapat memberikan kontribusi penting bagi konservasi dan pemenuhan ekonomi masyarakat yang berada disekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Penilaian Aspek Sosial Ekonomi Sekitar Kawasan Ekowisata Bukit Iona Lada Ake

No	Aspek Kondisi Sosial Ekonomi	Bobot	Nilai	Skor Total (Nilai X Bobot)
1	Tata Ruang Wilayah (Ada Dan Sesuai)	5	30	150
2	Mata Pencaharian Penduduk (Dominan Petani)	5	15	75
3	Ruang Gerak Pengunjung	5	10	50
4	Pendidikan (Umumnya SD)	5	20	100
5	Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Alam (Sangat Mendukung)	5	30	150
Skor Kondisi Sosial Ekonomi			105	525

Sumber :Data Primer Diolah Tahun 2020

D. Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih merupakan faktor penunjang ekowista yang harus disediakan untuk keperluan pengunjung maupun pengelolaan kawasan. Ketersediaan air bersih di lokasi ekowisata Bukit Iona untuk kebutuhan air minum diperoleh dari air sumur penduduk yang terdapat di Lada Ake yang berjarak 1 Km.

Tabel 6. Hasil penilaian unsur ketersediaan air bersih

No	Aspek Ketersediaan Air Bersih	Bobot	Nilai	Skor Total (Nilai X Bobot)
1	Volume (Air Bersih Tersedia Cukup Banyak)	6	25	150
2	Jarak Lokasi Air Bersih ke Obyek (< 1 Km)	6	30	180
3	Dapat Tidaknya Air dialirkan Ke Obyek (Sukar Di Alirkan)	6	20	120
4	Kelayakan Dikonsumsi (Layak Dikonsumsi Setelah Dimasak)	6	25	150
5	Lama Ketersediaan (Tersedia Sepanjang Tahun)	6	20	120
Skor Ketersediaan Air Bwrsih			120	720

Sumber :Data Primer Diolah Tahun 2020

E. Prasarana dan sarana Penunjang

Sarana dan prasarana penunjang merupakan sarana-prasarana yang dapat menunjang kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam kegiatan berekowisata (Prasaja 2020). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Penilaian Aspek Prasarana dan Sarana Dan Penunjang

No	Aspek Sarana dan Prasarana Penunjang	Bobot	Nilai	Skor Total (Nilai X Bobot)
1	Prasarana Penunjang Di Lokasi Wisata. Jaringan Listrik, Jaringan Telepon Seluler, Jaringan Internet Dan Jaringan Televisi	3	50	150
2	Sarana Penunjang Tersedia Sarana Angkutan Umum, Angkutan Roda Dua, Rumah Makan/Warung, Pasar, Tempat Ibadah, Kios, Tempat Parker, Dan MCK	3	50	150
Skor Sarana Dan Prasarana Penunjang			100	300

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020

Rekapitulasi Penilaian potensi pengembangan Ekowisata Bukit Lona

Potensi pengembangan ekowisata Bukit Lona Lada Ake Kelurahan Jaya berdasarkan hasil penjumlahan skoring masing-masing unsur penunjang ekowisata Bukit Lona diperoleh total skoring potensi ekowisata sebesar 675 yang artinya ekowisata Bukit Lona Lada Ake potensial untuk dikembangkan. Hasil penilaian potensi pengembangan ekowisata Bukit Lona dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penilaian obyek Dan Daya Tarik Ekowisata Bukit Lona Lada Ake

No	Kriteria	Klasifikasi Unsur Penunjang			
		Bobot	Nilai	Skor Total	Kelas
1	Daya Tarik	6	195	1170	Baik
2	Aksesibilitas	5	110	660	Baik
3	Kondisi Sosial Ekonomi	5	105	525	Sedang
4	Ketersediaan Air Bersih	6	120	720	Baik
5	Prasarana Dan Sarana Penunjang	3	100	300	Baik
Jumlah Skor		25	630	675	
Klasifikasi Potensi Ekowisata			Potensial Dikembangkan		

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020

B. Pembahasan

Daya tarik merupakan aspek pertama yang menjadi perhatian pengunjung. EBL di manfaatkan untuk foto /selfi bersantai dan menikmati suasana dan keindahan alam. Daya tarik flora dan fauna di sekitar EBL yaitu ekosistem perkebunan/kebun campuran. Flora dan fauna yang terdapat pada setiap ekosistem merupakan suatu kekhasan atau keunikan tersendiri yang belum tentu ditemukan di daerah lainnya yang terdapat pada berbagai ekosistem tersebut. Aktivitas atau jenis kegiatan yang dilaksanakan pengunjung di lokasi berdasarkan hasil wawancara terutama fotografi/selfi, bersantai, dan menikmati keindahan alam. jenis kegiatan wisata alam, kebersihan lokasi dan keamanan lokasi ekowisata Bukit Lona diperoleh nilai total sebesar 1.170 atau tergolong daya tarik potensial.

Aspek kedua yaitu aksesibilitas merupakan unsur obyek wisata alam yang sangat tergantung pada kondisi jalan, jarak dan waktu tempuh, serta tersedianya sarana transportasi (angkutan) menuju lokasi ekowisata. Aksesibilitas lokasi EBL dinilai berdasarkan kondisi jalan, tipe jalan, jarak dan waktu tempuh dari pusat kota atau dari tempat dimana pengunjung menggunakan fasilitas jalan menuju ke lokasi. Kemudahan aksesibilitas menuju ke lokasi berdasarkan jawaban dominan hasil wawancara, pengamatan dan pengukuran di lapangan maka diperoleh kondisi jalan tergolong baik, tipe jalan aspal lebar 3 meter, jarak tempuh dominan berkisar antara 15-30 kilometer dan waktu tempuh kurang dari 1 jam. Penilaian terhadap kemudahan aksesibilitas menuju lokasi EBL diperoleh nilai total sebesar 660 atau tergolong aksesibilitas baik.

EBL berdasarkan kesesuaian tata ruang sementara masi dalam rencana penyusunan yang di sesuaikan dengan RTRW Kabupaten Kota Tidore Kepulauan. Ekowisata alam di kembangkan sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Tidore Kepulauan sejak tahun 2020 dengan membangun sarana dan prasarana wisata untuk pengunjung dan adanya pendapatan daerah yang diperoleh dari pengelolaan EBL. Pada aspek ketiga tentang kondisi social ekonomi sekitar kawasan dapat disimpulkan bahwa tata ruang kawasan tergolong ada dan sesuai, mata pencaharian penduduk dominan petani, pendidikan dominan SLTP, ruang gerak pengunjung 5.376 m² (< 10 ha) dan masyarakat sangat mendukung pengembangan EBL. Hasil penilaian terhadap kondisi sekitar kawasan diperoleh nilai total sebesar 575 atau tergolong sedang.

Aspek keempat Ketersediaan air bersih merupakan faktor penunjang ekowisata yang harus disediakan untuk keperluan pengunjung maupun pengelolaan kawasan. Ketersediaan air bersih bermanfaat sebagai sumber

air minum, menyediakan makanan dan minuman ringan dan keperluan pengunjung lainnya seperti mandi dan buang hajat. Ketersediaan air bersih di lokasi ekowisata Bukit Lona untuk kebutuhan air minum diperoleh dari air sumur penduduk yang terdapat di Lada Ake yang berjarak 1 Km. Sementara buang hajat menggunakan air hujan yang di tampung pada sebuah wadah drum. Berdasarkan hasil wawancara ketersediaan air bersih di lokasi ekowisata Bukit Lona tergolong sedang (volume), jarak pengambilan air bersih < 1 km, sumber air bersih agak sukar dialirkan ke lokasi EBL, sumber air dapat langsung dikonsumsi setelah dimasak dan tersedia sepanjang tahun. Hasil penilaian terhadap ketersediaan air bersih diperoleh nilai total sebesar 570 atau tergolong sedang.

Aspek kelima yaitu sarana prasarana merupakan berbagai fasilitas atau infrastruktur yang menunjang kelancaran pengunjung/wisatawan untuk mencapai lokasi ekowisata (terminal, jaringan jalan), bekerja menggunakan perangkat elektronik, berkominikasi (jaringan telepon). Sedangkan sarana adalah segala fasilitas yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan ekowisata (misalnya angkutan umum), memenuhi kebutuhan makan dan minum (warung makan), beribadah (masjid), membuang hajat (WC) atau menikmati kenyamanan dan kepuasan melaksanakan kegiatan ekowisata (sarana ekowisata). Hasil penilaian terhadap parameter prasarana dan sarana penunjang diperoleh nilai total sebanyak 300 atau kategori Baik.

Dengan demikian Potensi pengembangan ekowisata Bukit Lona Lada Ake Kelurahan Jaya berdasarkan hasil penjumlahan skoring masing-masing unsur penunjang ekowisata Bukit Lona diperoleh total skoring potensi ekowisata sebesar 675 yang artinya ekowisata Bukit Lona Lada Ake potensial untuk dikembangkan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam PHKa Tahun 2003, didapatkan bahwa potensi ekowisata Bukit Lona diperoleh total nilai sebesar 675 yang diklasifikasikan sebagai potensial atau layak untuk dikembangkan. Unsur penunjang yang belum berperan secara optimal di lokasi ekowisata Bukit Lona yaitu, kondisi sosial ekonomi dan ketersediaan air bersih.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Bukit Lona Lada Ake, Kepala KPH Ternate Tidore dan jajarannya dan semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya artikel kami.

Daftar Pustaka

- Arida S.N, 2017. Ekowisata, Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata. Penerbit Cakra Press.Bali.
- Damanik J, Weber HF. 2006. Perencanaan Ekowisata, Dari Teori ke Aplikasi. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Fandeli C.2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Isdarmanto, 2017.Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata.Penerbit Gerbang Media Aksara dan STIPRAM.Yogyakarta.
- Maharani I. 2016.Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata pada Kawasan Wisata Alam Bungi Kecamatan Kokalukuna Kota Bau-bau. Program Studi Manajemen Hutan, Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo. Kendari (Skripsi Tidak dipublikasikan)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1994.Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional,Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). 2018. Laporan Akhir Kegiatan Penyusunan Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2012 – 2032.
- PHKA-Dephut 2003.Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Dirjen PHKA. Bogor.
- Tika, H. Moh. Pabundu. 2005. Metode Penelitian Geografi. Bumi Aksara. Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 *tentang* Keparawisataan.Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966.
- Widiyati E. 2010. Pengembangan Pariwisata Alam di Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai Wilayah Seksi Pengelolaan Tanaman Nasional I Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.Program Studi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Departemen Kehutanan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian (IPB). Bogor. (Skripsi Tidak dipublikasikan).